

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu entitas usaha yang dibentuk secara terorganisir untuk menjalankan kegiatan ekonomi dengan tujuan utama untuk memperoleh keuntungan. Melalui berbagai aktivitas operasional dan finansial, perusahaan diharapkan mampu menciptakan nilai tambah serta memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi seluruh pihak yang memiliki kepentingan terkait, termasuk pihak internal dan eksternal. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut, perusahaan perlu menyajikan informasi yang mampu mencerminkan kondisi dan kinerja keuangan secara jelas dan dapat dipercaya. Informasi tersebut telah dirangkum dan disajikan dalam bentuk laporan keuangan, yang menjadi sarana penting dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut (Bastian, 2012), laporan keuangan adalah tahap akhir dalam rangkaian proses akuntansi, yang berfungsi menyampaikan informasi penting kepada pihak - pihak terkait untuk dijadikan landasan dalam pengambilan keputusan. Melalui laporan ini, dapat diketahui sejauh mana efektivitas pelaksanaan kegiatan usaha serta perkembangan pembiayaan yang dilakukan perusahaan. Menurut (Irham, 2017), menjelaskan laporan keuangan merupakan bentuk penyajian informasi yang digunakan untuk menilai posisi dan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Informasi ini diperoleh melalui pencatatan transaksi ekonomi yang terjadi dan diproses melalui tahapan-tahapan dalam siklus akuntansi secara sistematis dan terstruktur. Agar laporan keuangan dapat dipahami

secara menyeluruh, penyajiannya perlu disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku.

Proses akuntansi tersebut mencakup proses akuntansi meliputi tahapan pencatatan transaksi, pengelompokan berdasarkan kategori akun, pengikhtisaran data keuangan, hingga penyusunan laporan sebagai bentuk akhir dari keseluruhan proses tersebut, sesuai standar yang ditetapkan. Proses pencatatan dilakukan setiap kali terjadi transaksi keuangan, sehingga kegiatan ini bersifat rutin dan terus berulang selama operasional perusahaan berlangsung. Sedangkan, proses penggolongan bertujuan untuk mengelompokkan transaksi yang telah dicatat dalam jurnal, kemudian diikhtisarkan ke dalam buku besar sebagai dasar penyusunan laporan keuangan.

Setelah proses pencatatan transaksi di jurnal, langkah berikutnya adalah melakukan pengikhtisaran. Pengikhtisaran diawali dengan penyusunan neraca saldo, dilanjutkan dengan pembuatan kertas kerja dan pencatatan jurnal penyesuaian. Selanjutnya, dari hasil keseluruhan tersebut digunakan untuk menyusun laporan keuangan yang mencakup lima komponen utama, yaitu: (1) laporan laba rugi yang menyajikan kinerja operasional perusahaan dalam periode tertentu; (2) laporan posisi keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan pada suatu titik waktu tertentu; (3) laporan arus kas yang menjelaskan sumber perolehan dan penggunaan kas selama periode berjalan; (4) laporan perubahan ekuitas yang merangkum perubahan modal perusahaan dalam periode tersebut; serta (5) catatan atas laporan keuangan yang berisi informasi tambahan dan penjelasan yang mendukung terkait isi laporan.

Dalam membangun sebuah sistem akuntansi, diperlukan adanya siklus akuntansi sebagai dasar dalam prosesnya. Siklus akuntansi yang dioperasikan selama satu periode harus meliputi pengumpulan bukti transaksi, diawali dengan mencatat transaksi pada jurnal umum, kemudian dilanjutkan dengan memindahkan data ke buku besar. Setelah itu, menyusun neraca saldo sebelum penyesuaian sebagai dasar untuk melakukan jurnal penyesuaian. Seluruh data yang telah disesuaikan kemudian dirangkum dalam lembar kerja (*worksheet*), yang berfungsi sebagai sarana pendukung dalam proses penyusunan laporan keuangan. Tahapan ini bertujuan untuk mempermudah penyusunan dan penyajian laporan keuangan, yang mencakup laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, serta catatan atas laporan keuangan.

Namun, penyusunan laporan keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tidak selalu mengikuti standar yang berlaku bagi entitas berskala besar (Utari, 2022). Untuk itu, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menetapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang secara resmi mulai berlaku sejak tanggal 1 Januari 2018 sebagai acuan dalam penyusunan laporan keuangan. SAK EMKM dirancang dengan tujuan menyederhanakan proses pelaporan keuangan, disesuaikan dengan karakteristik, skala usaha, dan kemampuan sumber daya UMKM. Standar ini hanya mencakup tiga elemen utama, yaitu laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

SAK EMKM memberikan alternatif yang lebih relevan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), mengingat pada praktiknya sektor ini

sering kali menghadapi keterbatasan dalam hal sumber daya, baik dari ketersediaan tenaga profesional maupun kemampuan dalam mengelola sistem pencatatan keuangan yang rumit. Sejak berlakunya standar ini, entitas UMKM diperkenankan untuk penyusunan laporan keuangan tanpa harus memperhatikan Penyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) umum yang cenderung lebih rumit dan memerlukan pemahaman teknis yang tinggi.

Meskipun telah tersedia standar sederhana, kenyataannya masih banyak UMKM yang menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, termasuk CV. Bayu Aji. Saat ini, sistem pencatatan keuangan yang diterapkan CV. Bayu Aji masih menggunakan metode manual berbasis *Microsoft Excel*, yang belum sepenuhnya menyajikan laporan keuangan yang tepat, cepat, dan sesuai standar akuntansi, serta belum menerapkan aplikasi akuntansi yang terintegrasi. Hal ini mengakibatkan rendahnya tingkat akuntabilitas laporan keuangan yang dihasilkan, sehingga berpotensi menghambat proses pengambilan keputusan.

Permasalahan tersebut menunjukkan pentingnya bagi CV. Bayu Aji untuk beralih dari sistem pencatatan manual menuju sistem digital yang lebih terstruktur dan terstandarisasi (Diah & Yuniarta, 2024). Penerapan sistem akuntansi yang terstruktur dan didukung oleh aplikasi berbasis teknologi informasi dapat membantu perusahaan menghasilkan laporan keuangan dengan tingkat akurasi tinggi serta penyajian yang tepat waktu. Laporan yang dihasilkan akan lebih sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku serta dapat dipertanggungjawabkan secara profesional.

Saat ini, penggunaan aplikasi akuntansi untuk mengelola keuangan UMKM menjadi solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan. Tersedianya berbagai aplikasi pembukuan keuangan bagi UMKM memberikan kemudahan dalam melakukan pencatatan transaksi serta memungkinkan penyusunan laporan keuangan secara digital, sehingga proses akuntansi menjadi lebih efisien dan terstruktur. Aplikasi-aplikasi tersebut umumnya dapat diakses tanpa biaya melalui layanan seperti Google Play Store, App Store, maupun melalui laman resmi. Aplikasi akuntansi modern dirancang untuk mengotomatisasi proses pencatatan, serta dapat meminimalisir kesalahan yang dibuat oleh manusia (*human error*), dan mempercepat penyusunan laporan keuangan. Dengan demikian, penggunaan aplikasi ini mampu mengoptimalkan pemanfaatan waktu dan sumber daya dalam pengelolaan keuangan secara lebih efektif dan efisien. Melalui fitur-fitur terintegrasi yang dimilikinya, aplikasi akuntansi dapat membantu dalam mengelola transaksi keuangan mulai dari pencatatan pemasukan dan pengeluaran, hingga penyusunan laporan laba rugi serta posisi keuangan, secara efektif dan efisien.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas penggunaan aplikasi akuntansi digital bagi UMKM. Penelitian oleh (Masrizal, 2024) dalam penelitiannya di CV. Andi Windu menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Buku Warung dapat membantu proses pembukuan harian secara digital dan lebih efisien. Sementara itu, penelitian (Raden Luthfiyyah, 2021) menemukan bahwa aplikasi Teman Bisnis membantu UMKM Dua Pemuda menyusun laporan keuangan seperti laba rugi dan arus kas secara sederhana dan sesuai standar. Selain itu, penelitian

(Altania Fadila, 2022) menunjukkan bahwa aplikasi Si Apik pada UMKM TivCrea Design mampu menyusun laporan neraca, laba rugi, dan arus kas secara lebih akurat dan efisien. Pada penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penerapan aplikasi akuntansi digital menjadi sebuah solusi strategis yang terbukti dapat meningkatkan kualitas dan andal dalam laporan keuangan UMKM.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti memiliki ketertarikan mengkaji secara mendalam bagaimana penerapan aplikasi akuntansi pada CV. Bayu Aji sebagai upaya penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Di samping itu, tujuan penelitian ini untuk melakukan evaluasi terhadap sejauh mana penerapan aplikasi tersebut mampu mendukung proses penyusunan laporan keuangan secara akurat, efektif dan efisien. Selain itu, hasil penelitian diharapkan menghasilkan rekomendasi yang dapat diterapkan guna mendorong perbaikan berkelanjutan dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul untuk penelitian ini yaitu **“Penerapan Aplikasi Akuntansi Sebagai Upaya Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM Pada CV. BAYU AJI”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, peneliti memerlukan batasan dalam penelitian. Oleh karena itu, fokus utama penelitian ini diarahkan pada penerapan aplikasi akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM Pada CV. Bayu Aji.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan aplikasi akuntansi digunakan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM pada CV. Bayu Aji.

1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, hasil yang diperoleh diharapkan dapat menjadi sumber informasi sekaligus memperluas wawasan dalam penerapan ilmu pengetahuan akuntansi, khususnya dalam sistem informasi akuntansi berbasis aplikasi.
2. Sedangkan bagi CV. Bayu Aji, sebagai bahan evaluasi terhadap penggunaan aplikasi Randu untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi laporan keuangan.
3. Bagi akademik, sebagai bahan referensi dalam studi akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan digitalisasi pencatatan keuangan pada UMKM sesuai dengan SAK EMKM.